

Keterampilan Menulis Karangan Narasi dengan Media Gambar pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar

Rindu Azzahra Rahma Nazir*, Wini Tarmini

Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Jakarta, Indonesia

*Corresponding Author: rindurahma@gmail.com

Abstract

Writing skills are skills to express ideas, thoughts, and thoughts in written form. The interest and motivation of pupils in writing in elementary school is still low. Pupils find it difficult to develop a vocabulary into an essay. In order to attract pupils attention in learning to write, teachers must use media. This study intention is to describe the abilities of writing narrative essays with picture media in third grade pupils of SDN Batu Ampar 06 Pagi. The research method used was descriptive qualitative. The subjects in this study were teacher of class III C and pupils of class III C that contains 23 pupils. In class III C. The results of narrative essay writing skills found 4 pupils in outstanding category, 9 pupils in fine category, 4 pupils in moderate category, 5 pupils in deficient category and 1 pupils in fail category. Assessment of narrative essays includes content of ideas, organization of essay content, grammatical structure, diction, and punctuation. To maintain pupils narrative essay writing skills, and develop their skills, teacher must have better preparation to improve the quality of teaching and learning in the classroom. Can be concluded that the pupils skills in writing narrative essays with picture media are generally quite good.

Keywords: *writing ability; narrative essay; picture media*

Abstrak

Keterampilan menulis merupakan keterampilan untuk mengungkapkan ide, gagasan, dan pikiran siswa dalam bentuk tulisan. Minat dan motivasi siswa dalam menulis di SD masih rendah. Siswa merasa kesulitan dalam mengembangkan sebuah kosakata menjadi suatu karangan. Agar menarik perhatian siswa dalam pembelajaran menulis, guru harus menggunakan media pembelajaran. Studi ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterampilan menulis karangan narasi menggunakan media gambar pada siswa kelas III di SDN Batu Ampar 06 Pagi Jakarta Timur. Metode yang digunakan pada studi ini ialah metode kualitatif deskriptif. Instrumen utama dalam studi ini ialah peneliti sendiri dengan berbantu instrument penilaian, hasil karangan narasi siswa, dan protokol wawancara. Subyek penelitiannya ialah Guru kelas III C dan Siswa kelas III C yang berjumlah 23 siswa. Hasil studi menunjukkan bahwa dari keterampilan menulis karangan narasi ditemukan 4 siswa menepati kategori sangat baik, 9 siswa menepati kategori baik, 4 siswa menepati kategori cukup, 5 siswa kategori kurang dan 1 siswa kategori sangat kurang. Untuk menjaga keterampilan menulis karangan narasi siswa, dan mengembangkan keterampilan siswa, maka guru harus mempunyai persiapan yang lebih baik untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar di kelas. Maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis karangan narasi siswa dengan media gambar secara keseluruhan cukup baik.

Kata Kunci: keterampilan menulis; karangan narasi; media gambar

Article History:

Received 2022-07-14

Revised 2022-08-29

Accepted 2022-09-11

DOI:

10.31949/educatio.v8i3.2998

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan hal utama dalam berkomunikasi. Perkembangan pengetahuan, sosial, dan emosional siswa dipengaruhi oleh bahasa. Penerapan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah sangat penting untuk meningkatkan keterampilan berbahasa siswa. Keterampilan bahasa mempunyai empat unsur, yaitu: 1) keterampilan menyimak, 2) keterampilan berbicara, 3) keterampilan membaca, dan 4) keterampilan menulis (Zulacha, 2013).

Keterampilan menulis adalah keterampilan urutan terakhir dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Komunikasi dapat dilakukan pada kegiatan menulis. Meski tidak bertemu tatap muka, dengan menulis (surat menyurat) tetap dapat dilakukan secara efektif untuk menyatakan pikiran. Meskipun pada urutan terakhir, keterampilan menulis sangat penting dan bermanfaat bagi siswa (Moses & Mohamad, 2019). Memperkenalkan dan mempraktekkan menulis dengan kegiatan yang menarik di kelas, dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa. Dalam jangka waktu Panjang keterampilan menulis akan berguna bagi siswa sekolah dasar untuk melanjutkannya kelak di semua bidang akademik, komunikasi dan ekspresi diri (Moses & Mohamad, 2019).

Pembelajaran menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk mengembangkan keterampilan menulis siswa dalam menyampaikan sebuah gagasan ataupun perasaannya secara tidak langsung. Keterampilan seseorang untuk mengeluarkan ide, gagasan, pengetahuan, ilmu dan pengalaman dapat diungkapkan dengan kegiatan menulis, karena kegiatan menulis merupakan kegiatan yang aktif dan produktif (Aquariza 2018). Menulis narasi adalah kegiatan menulis bagaimana cara merangkai kata menjadi suatu karangan. Menulis narasi mampu mengatasi kesulitan siswa mengenai mengekspresikan pengalamannya (Siddik, 2018). Narasi merupakan bacaan untuk mengilustrasikan secara jelas kepada pembaca mengenai peristiwa yang terjadi. Narasi meliputi dua peristiwa atau lebih yang mana peristiwa satu dan peristiwa satunya berkaitan. Urutan peristiwa tersebut tidak acak, namun kedua peristiwa tersebut terkait secara benar mengikuti logika, urutan atau sebab dan akibat tertentu. Hasil tulisan karangan narasi memuat tentang topik yang mengandung runtutan peristiwa, latar, alur, dan tokoh yang dialami sesuai pengalaman siswa (Hidayat, 2021). Saat menulis karangan narasi penaklukan kalimat, pembendaharaan kata, logika, dan efektifitas dari ketetapan penulisan merupakan persyaratan utama menulis karangan narasi sebagaimana terdapat dalam kurikulum mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Membuat karangan narasi melalui media gambar sangat disarankan oleh pakar. Gambar yang terlihat diam padahal sebenarnya banyak berkata bagi orang yang tanggap dan dapat berkhayal. Media mampu menumbuhkan minat, menstimulus pikiran dan perhatian siswa sehingga pembelajaran berjalan dengan lancar (Ariyanti 2021). Melalui media siswa akan lebih mudah menumbuhkan ide-idenya yang akan dituangkan melalui karya tulisan. Kelebihan dari media gambar ialah: 1) Bersifat asli (kongkret); 2) gambar kerap digunakan karena mudah dimengerti; dan 3) tergolong murah serta mudah didapat dan digunakan (Ekasari et al., 2014).

Namun beberapa masalah masih ditemukan dalam pembelajaran menulis karangan narasi di sekolah. Pertama, kurangnya ketertarikan dan motivasi dari siswa dalam proses menulis karangan narasi. Siswa kebanyakan sukar dalam pengembangan kata menjadi sebuah kalimat. Kedua, kurangnya inovasi guru dalam penggunaan media ajar (Komaladewi & Rodiyana, 2020). Salah satu cara agar minat belajar siswa meningkat ialah dengan memakai media ajar. Pemilihan media dapat disesuaikan dengan kondisi siswa saat di kelas dan dapat terlihat oleh seluruh kelas (Astuti & Mustadi, 2014).

Beberapa penelitian (Wibowo et al., 2020) mengemukakan bahwa media gambar seri mampu mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Hasil menunjukkan terlihat peningkatan terhadap kemampuan menulis karangan siswa sebesar 35,30%. Perbedaan yang terdapat pada penelitian tersebut dengan peneliti ialah pada metode dan media gambar yang digunakan. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian PTK dan media gambar seri. Sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dan menggunakan media gambar. Lalu pada penelitian (Aswat et al., 2019) mengemukakan bahwa dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan kreativitas dan imajinasi siswa sehingga kemampuan menulis karangan deskripsi siswa meningkat. Penelitian tersebut meneliti karangan deskripsi siswa sedangkan penelitian ini meneliti mengenai karangan narasi siswa. Kemudian pada penelitian (Umanahu et al., 2021) mengemukakan bahwa dari tes 2 siklus dengan pengaplikasian media gambar seri memudahkan siswa untuk menulis karangan narasi. Keberhasilan siswa pada siklus I 52.94% lalu pada siklus II menjadi 87.25%. Perbedaan pada penelitian tersebut ialah, penelitian tersebut menggunakan metode penelitian penelitian tindakan kelas sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Jenis media yang digunakan juga berbeda yaitu media gambar seri sedangkan penelitian ini hanya media gambar.

Dalam penelitian ini pembelajaran menulis karangan narasi dilaksanakan dengan menggunakan media gambar. Media dapat diartikan sebagai “1) alat; 2) alat komunikasi seperti koran, majalah, radio, televisi, film, poster dan spanduk, 3) perantara; penghubung.” (Aswat et al. 2019). Media pembelajaran ini digunakan untuk mempermudah penyaluran materi yang dapat menstimulus siswa, menarik perhatian siswa serta minat siswa agar tercapainya tujuan pembelajaran (Nurfadhilah, 2021). Dalam kegiatan pembelajaran, media ajar digunakan untuk mencapai tujuan agar siswa dapat menuangkan ide, mendorong perhatian siswa, menumbuhkan minat dan gairah belajar siswa (Syahrudin 2008).

Pada kelas III C SDN Batu Ampar 06 Pagi terdapat materi mengenai karangan narasi. Tema yang diangkat kebanyakan mengenai pengalaman sendiri. Guru kelas III C menggunakan media gambar sebagai media pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, guna mengetahui keterampilan menulis karangan narasi siswa, peneliti ingin mengkaji bagaimana keterampilan menulis karangan narasi pada kelas III C di SDN Batu Ampar 06 Pagi.

METODE PENELITIAN

Studi ini memakai metode kualitatif, dimana metode kualitatif adalah metode penelitian yang alamiah memiliki sifat mengkaji dan menguraikan data yang ada pada saat proses berlangsung. Studi ini dilaksanakan di SDN Batu Ampar 06 Pagi Jakarta Timur. Studi dilakukan pada bulan Mei 2022 pada semester genap 2021/2022. Subjek pada studi ini ialah guru dan siswa, siswa terdiri atas 11 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Data yang digunakan pada studi ini terdiri dari hasil karangan narasi siswa, sedangkan yang menjadi sumber data pada studi ini yaitu guru dan siswa. Teknis pengumpulan data menggunakan wawancara dan observasi. Instrumen penelitian meliputi protokol observasi, protokol wawancara, catatan lapangan hasil observasi, dan borang isi wawancara.

Instrumen penilaian yang digunakan pada penelitian ini yaitu instrumen penilaian karangan narasi yang digunakan oleh program ESL (*English as a Second Language*) menurut (Nurgiyanto, 2014) disederhanakan menjadi beberapa aspek-aspek. Hasil data yang didapat akan dihitung sesuai dengan skor sehingga akan mendapatkan nilai akhir. Aspek yang dinilai dalam menulis karangan narasi yaitu, isi gagasan, organisasi isi karangan, struktur tata bahasa, diksi, ejaan dan tanda baca. Dapat dilihat pada tabel 1 mengenai instrumen penilaian karangan narasi.

Tabel 1 Kisi-kisi Instrumen Penilaian Karangan Narasi

Keterampilan Menulis Karangan Narasi	Skor
Isi gagasan	30
Organisasi isi karangan	20
Struktur tata bahasa	15
Diksi	25
Ejaan dan tanda baca	10

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang dicetuskan oleh Miles dan Huberman dalam (Nurgiyanto, 2014) yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. 1) Pengumpulan data (*data collection*). Data yang dimaksud adalah hasil observasi, wawancara dan hasil karangan narasi. 2) Reduksi data (*data Reduction*). Peneliti memilih dan membuat data lebih sederhana. Hasil data yang berkaitan dengan menulis karangan narasi direduksi oleh peneliti. 3) Penyajian data (*data Display*). Data yang telah direduksi akan dituliskan dalam deskriptif naratif. Dengan sajian data tersebut, maka data lebih mudah dimengerti. 4) Penarikan kesimpulan (*Conclusion Drawing/ Verification*). Hasil analisis data diolah secara kualitatif untuk menarik kesimpulan dan pemeriksaan mengenai keterampilan menulis karangan narasi, wawancara guru mengenai pembelajaran di kelas, dan keterampilan menulis karangan narasi siswa. Kesimpulan dapat ditarik dengan membandingkan dan mengkaji data yang diperoleh. Menganalisis kembali data yang terkumpul sebelum menarik kesimpulan. Peneliti menggali makna dari data yang didapat sehingga bisa menarik kesimpulan dalam penelitian yang telah dilaksanakan. Dalam studi ini pemeriksaan keabsahan data yang

menggunakan triangulasi yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan peneliti pada data dan fakta yang dimilikinya (Bachri, 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data studi ini didapat dari satu kelas yaitu kelas III C SDN Batu Ampar 06 Pagi yang berjumlah 30 siswa, namun saat penelitian dilakukan terdapat 7 siswa yang tidak hadir. Pada buku tematik tema 8 subtema 2 pembelajaran 5, kompetensi yang dikembangkan dalam keterampilan ialah menulis cerita. Karangan narasi yang dibuat oleh siswa sesuai dengan tema 8 subtema 2 pembelajaran 5 halaman 101 dimana siswa ditugaskan untuk menulis pengalamannya mengenai sikap pada pancasila. Media gambar yang digunakan oleh guru adalah gambar pancasila. Siswa bebas memilih sila beberapa yang akan mereka tuangkan dalam tulisan sesuai dengan pengalamannya. Hal ini sesuai dengan (Umanahu et al., 2021) mengemukakan bahwa saat mengarang pengalaman kehidupan sehari-hari dapat membentuk skemata. Sehingga siswa akan mengarang narasi dengan baik apabila media yang dipakai menginterpretasikan peristiwa sekitar.

Hasil menulis karangan narasi dari 23 siswa kelas III C SDN Batu Ampar 06 Pagi, keterampilan menulis karangan narasi siswa dapat dikatakan cukup baik. Berdasarkan data, ditemukan 4 siswa menepati kategori sangat baik, 9 siswa menepati kategori baik, 4 siswa menepati kategori cukup, 5 siswa menepati kategori kurang, dan 1 siswa menepati kategori sangat kurang. Data tersebut diperoleh sesuai dengan indikator penilaian dalam penulisan karangan narasi yang meliputi beberapa aspek seperti isi gagasan, organisasi isi karangan, struktur tata bahasa, diksi, ejaan dan tanda baca.

Tabel 2 Kategori keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas III C

Kategori	Predikat	Jumlah Siswa
Sangat baik	100-92	4
Baik	91-82	9
Cukup	81-72	4
Kurang	71-62	5
Sangat kurang	61-50	1

Berdasarkan tabel 2 dapat dianalisis keterampilan menulis karangan narasi siswa dengan media gambar bisa dikatakan cukup baik, ditemukan 17 siswa dari kategori sangat baik hingga cukup yang hasil karangan narasinya terbilang baik. Tetapi masih ditemukan siswa yang sukar dalam menentukan ide pokok suatu bacaan, sukar untuk mengembangkan kata, dan siswa jarang menggunakan tanda baca. Data yang sudah diolah maka dapat dideskripsikan hasil karangan narasi siswa dari setiap kategori.

Pada kategori sangat baik siswa sudah mampu menentukan isi gagasan sesuai dengan topik yang diberikan. Contohnya siswa NSK memilih sila pertama yang mana berbunyi ketuhanan yang maha ESA, NSK memberi judul karangannya beribadah. Siswa dapat memproduksi kata dengan baik dan mengembangkannya menjadi kalimat hingga menjadi 2 sampai 3 paragraf. Contohnya siswa MI, ia mampu membuat karangan narasi menjadi 2 paragraf dengan kalimat yang panjang dan selaras. Isi karangan jelas dan koheren, ejaan serta tanda baca sangat baik dan tepat. Keempat siswa menuliskan karangan narasi sesuai dengan alur dan menyusun karangan sangat baik dalam penggunaan ejaan dan tanda baca yang tepat.

Pada kategori baik rata-rata siswa sudah mampu menulis karangan narasi sesuai dengan topik, pemilihan kata tepat dan selaras, dan isi karangan sesuai dengan alur. Hanya saja siswa kurang memperhatikan tanda baca yang tepat. Seperti siswa MB, dari 2 paragraf karangan narasinya terdapat tanda petik (") yang tidak semestinya ada tanda tersebut di kalimat nya. Lalu siswa MB sering melupakan tanda koma (,) pada setiap kalimat yang seharusnya memerlukan tanda koma.

Pada kategori cukup terdapat 4 siswa yang cukup sesuai saat menulis karangan narasi dengan media gambar. Siswa mengemukakan isi gagasan cukup sesuai dengan topik, alur narasi sudah cukup sesuai, pemilihan kata terbatas masih menggunakan kata sehari-hari dan ejaan dan tanda baca kurang tepat. Contohnya pada siswa FK, ia menulis "didepan rumah" yang seharusnya "di depan rumah". Selain itu, FK

juga tidak menggunakan tanda koma (,) pada kalimat yang seharusnya menggunakan tanda baca tersebut. Kemudian pada siswa NA, kata yang digunakan kebanyakan kata sehari-hari dan ada beberapa ejaan yang masih salah dalam penulisan. Contohnya NA menulis “karena” menjadi “karna”, “sampai” menjadi “nyampe”, “saat” menjadi “pas”.

Selanjutnya, pada kategori kurang terdapat 5 siswa yang kurang maksimal dalam menulis karangan narasi dengan media gambar. Isi karangan narasi siswa masih kurang sesuai dengan topik, yang mana alur karangan narasi yang dibuat keluar dari topik yang diberikan. Siswa menentukan pemilihan kata terbatas sehingga tidak selaras, dan dalam menyusun karangan kurang baik karena penggunaan tanda baca tidak digunakan. Contohnya pada siswa FA dan EZ, siswa membuat karangan narasi yang berisi 2 paragraf. Namun, paragraph 1 dan 2 memiliki cerita alur dan latar yang berbeda walaupun masih dalam topik yang sama. Siswa juga tidak menggunakan tanda baca sama sekali, jadi sulit untuk membaca narasi yang telah dibuatnya.

Terakhir pada kategori sangat kurang terdapat 1 siswa yang belum terampil dalam menulis karangan narasi dengan media gambar. Siswa kesulitan untuk menuangkan ide nya, sehingga ia kesulitan mendapatkan kata yang tepat dan selaras. Menurut penelitian (Siddik, 2018) dengan menyesuaikan gambar dapat menentukan judul dan mengembangkan topik yang akan dibuat. Siswa EZI membuat 2 judul karangan narasi yang berbeda dengan masing-masing hanya 1 kalimat tanpa tanda baca. EZI tidak menggunakan huruf kapital di awal kalimat, dan kurang mendeskripsikan apa yang ada di dalam alur dan latar narasi yang ia buat.

Keabsahan data di dapat dari hasil wawancara guru kelas, melalui hasil wawancara menunjukan bahwa ada beberapa siswa kelas III C SDN Batu Ampar 06 Pagi yang mengalami kesulitan dalam menulis karangan narasi. Pertanyaan yang diberikan oleh peneliti seputar keterampilan menulis siswa selama kelas III, media pembelajaran, sering atau tidaknya menggunakan media, siswa yang kesulitan menulis sebuah karangan, nilai keterampilan menulis siswa, serta tindakan dan evaluasi apa yang sudah dilakukan.

Hasil wawancara dengan guru kelas terlihat bahwa keterampilan menulis siswa selama kelas III terbilang baik, siswa dapat membuat karangan narasi dengan baik dan benar. Guru menjelaskan ada beberapa siswa yang memang keterampilan menulisnya baik, bahkan mampu membuat cerita. Guru menggunakan media pembelajaran saat pembelajaran menulis, media yang digunakan ialah media gambar. Guru jarang menggunakan media pembelajaran karena terbatasnya waktu untuk menyiapkan media. Sama halnya dengan penelitian (Wibowo et al., 2020) yaitu media pembelajaran menantang guru untuk dapat berinovasi agar membentuk guru menjadi guru yang kreatif. Guru sebagai pendorong atau penggerak siswa di kelas diharapkan dapat lebih inovatif dalam pembelajaran sehingga siswa mampu mengembangkan kemampuannya secara optimal.

Tindakan yang diberikan oleh guru terhadap siswa yang masih kesulitan untuk menulis karangan ialah membimbing siswa tersebut agar ia dapat menuangkan ide nya dan memproduksi kata yang tepat. Siswa diharapkan dapat mengembangkan keterampilannya dalam menulis karangan narasi dengan melihat tujuan menulis yakni membuat siswa agar berpikir kritis. Nilai keterampilan menulis siswa terbilang cukup baik diatas KKM, lebih dari setengah total siswa kelas III C dapat menuliskan gagasan-gagasannya dan membentuk karangan narasi. Guru telah melakukan evaluasi pembelajaran, yang memang telah disadari bahwa beberapa siswa tersebut memang belum terampil dalam membuat karangan narasi. Menurut (Moses & Mohamad, 2019) apabila siswa memiliki minat dan aktif dalam pembelajaran, maka proses pembelajaran akan berada pada jalur yang diharapkan. Selain itu, penggunaan berbagai strategi menulis akan membuat siswa berpikir kreatif.

Selain itu, guru juga harus lebih baik lagi dalam mempersiapkan bahan ajar terutama pada media yang digunakan agar media bisa lebih efektif lagi dalam membantu siswa membangun imajinasi dan menuangkan ide nya melalui media gambar. Sebagaimana yang telah dijabarkan oleh (Windarto, 2020) melalui hasil penelitiannya bahwa keterampilan siswa dalam menulis dapat dikembangkan apabila media pembelajaran digunakan secara berkala. Proses menulis yang menyenangkan menggunakan ilustrasi seperti media gambar serta memberikan kebebasan dalam menulis membuat siswa lebih termotivasi dalam menulis serta pembelajaran akan lebih efektif. Sejatinya media gambar dapat membantu siswa dalam kemampuan berbahasa dan pernyataan kreatif bercerita sebagaimana yang telah dijelaskan oleh (Aswat et al. 2019).

KESIMPULAN

Melalui studi yang telah dilaksanakan oleh peneliti, maka dapat dikaitkan dengan tujuan penelitian yaitu bagaimana keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas III SDN Batu Ampar 06 Pagi bahwa keterampilan menulis karangan narasi siswa cukup baik. Ditemukan 4 siswa menepati kategori sangat baik, 9 siswa menepati kategori baik, 4 siswa menepati kategori cukup, 5 siswa kategori kurang dan 1 siswa kategori sangat kurang. Siswa yang menepati kategori cukup, kurang dan sangat kurang masih kesulitan untuk memilih kata yang tepat, mengembangkan kata menjadi sebuah kalimat dan tidak menggunakan tanda baca yang tepat. Siswa yang masih tergolong kurang mampu akan keterampilan menulisnya membuat karangan narasi perlu latihan dan bimbingan lebih dari guru kelas. Untuk menjaga keterampilan menulis karangan narasi siswa, dan mengembangkan keterampilan siswa, maka guru harus mempunyai persiapan yang lebih baik untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aquariza, N. R. (2018). Promoting Students' Creativity in Writing Through Story Bird Guided Writing. *The 1st International Conference on Technopreneurship and Education*, 186–188.
- Astuti, Y. W., & Mustadi, A. (2014). Pengaruh Penggunaan Media Film Animasi Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V Sd. *Jurnal Prima Edukasia*, 2(2), 250. <https://doi.org/10.21831/jpe.v2i2.2723>
- Aswat, H., Basri, M., Kaleppon, M. I., & Sofian, A. (2019). Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi Menggunakan Media Gambar. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 11. <https://osf.io/preprints/inarxiv/pq324/>
- Bachri, B. S. (2010). Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. *Teknologi Pendidikan*, 10, 46–62.
- Ekasari, A. D., Nuryatin, A., & Suwito, W. (2014). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Strategi Pikir Plus dengan Menggunakan Media Gambar Peristiwa. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3 No.1, 9.
- Hidayat, A. (2021). *Menulis Narasi Kreatif dengan Model Project Based Learning dan Musik Intrumental*.
- Komaladewi, A., & Rodiyana, R. (2020). *Menulis Karangan Narasi Dengan Model Know, Want, Learned di Sekolah Dasar*. 331–339.
- Moses, R. N., & Mohamad, M. (2019). Challenges Faced by Students and Teachers on Writing Skills in ESL Contexts: A Literature Review. *Creative Education*, 10(13), 3385–3391. <https://doi.org/10.4236/ce.2019.1013260>
- Munawaroh, F. H., Janah, U. I. W., Suparno, A. D., & Niswa, B. (2021). *Model dan Media Bahasa Indonesia SD* (L. Ariyanti, Ed.). Scopindo Media Pustaka.
- Nurfadhillah, S. (2021). *Media Pembelajaran di Jenjang SD*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Nurgiyanto, B. (2014). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta
- Siddik, M. (2018). Peningkatan Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Melalui Gambar Berseri Siswa Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 27(1), 39–48. <https://doi.org/10.17977/um009v27i12018p039>
- Syahrudin, D. (2016). Peranan Media Gambar dalam Pembelajaran Menulis. *Jurnal Pendidikan Dasar*, vol 2 no 1, 9. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/eh.v2i1.2746>

-
- Umanahu, M., Taufik, N., & A Susanti, P. (2021). Penerapan Media Gambar Berseri untuk Meningkatkan Karangan Narasi pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Wabana Pendidikan*, 7(1), 168–175. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5672107>
- Wibowo, D. C., Sutani, P., & Fitrianingrum, E. (2020). Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(1), 51–57. <https://ejournal.my.id/jsdp/article/view/245>
- Windarto, H. K. (2020). Kajian Keterampilan Menulis Menggunakan Media Jurnal Bergambar Di Sekolah Dasar. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 7(2), 303–311. <https://doi.org/10.31316/esjurnal.v7i2.775>
- Zulaeha, I. (2013). Pengembangan Model Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia Berkonteks Multikultural. *Litera*, 12(1). <https://doi.org/10.21831/ltr.v12i01.1331>